

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH

1. Sejarah singkat SLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya

SLB Siswa Budhi, begitulah nama dari taman pendidikan bagi anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya yang ada di daerah Gayungan kota Surabaya. Asal mula berdirinya sekolah ini tidak terlepas dari kegigihan dan perjuangan pendirinya yaitu ibu Sri Wiyati, ibu Siti Zulaikha, dan ibu Sri Wuryani. Mereka menjadi pelopor pertama berdirinya sekolah SLB Siswa Budhi yang ada di daerah Gayungan. Mereka terlahir dari sebuah kota yang berbeda-beda pula yaitu Yogyakarta, Gersik, dan Surabaya, dan mereka ini juga lulusan sarjana dari pendidikan luar biasa (PLB). Atas perjuangan dan semangat yang luar biasa dengan jiwa sosial yang tinggi terhadap keadaan masyarakat pada saat itu, sehingga mereka mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah taman pendidikan yang dikhususkan bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Mereka menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan sebuah pendidikan layaknya anak-anak normal yang lain.

Sekolah ini terwujud tidak mudah layaknya kita membalik tangan, akan tetapi ada beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi beliau yaitu dari masyarakat sekitar. Pada awalnya masyarakat tidak menyetujui

didirikannya sebuah taman pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di daerah Gayungan, hal itu menjadi alasan mereka karena dikawatirkan akan mengganggu stabilitas dan kenyamanan penduduk sekitar dan fasilitas yang dipakai juga merupakan fasilitas umum. Namun beliau tetap berupaya dan mengadakan sosialisasi kepada warga masyarakat setempat secara terus menerus, dan tak luput kerjasama dengan para tokoh masyarakat, seperti pak RT/RW serta bapak kepala desa di bawah naungan pak camat yang ada di daerah Gayungan. Akhirnya masyarakat menyadari dan memahami tujuan beliau mendirikan sekolah SLB Siswa Budi, dan akhirnya pun lambat laun warga masyarakat sekitar berbalik arah mendukung dan ikut serta dalam pembangunan sekolah tersebut. Maka tepat pada tanggal 19 juni 1999 berdirilah sekolah luar biasa (SLB) yang bernama “ SLB Siswa Budi” yang berada di bawah naungan yayasan Siswa Budi TP. PKK. kelurahan Gayungan.

Awal mula sekolah ini berdiri telah menerima banyak anak berkebutuhan khusus dari beberapa jenis kelainan seperti tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), dan tunadaksa (D). Akan tetapi seiring bertambah banyaknya anak berkebutuhan khusus (ABK) maka sekolah ini hanya menampung beberapa jenis anak berkebutuhan khusus saja yaitu tunarungu, tunagrahita dan autis. Dan saat ini SLB Siswa Budi telah

menampung anak berkebutuhan khusus mulai dari tingkat SD 44 anak, SMP 27 anak, dan SMA 12 anak, dengan tenaga pengajar 12 orang.¹

2. Profil sekolah²

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SLB Siswa Budhi
Nomor Induk Sekolah	: 280130
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: -
Kecamatan	: Gayungan
Desa/Kelurahan	: Gayungan
Jalan Nomor	: Jl. Ahmad Yani No. 222A
Telepon	: Kode wilayah: 031 No. 8289215
Faximile/Fax	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Tahun Berdiri	: Tahun 19 juli 1999
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik sendiri

¹ Wawancara Dengan Ibu Sri Wiyati Kepala Sekolah SLB Siswa Budhi, Sejarah Berdirinya Sekolah SLB Siswa Budhi, Pada Tanggal 27 Maret 2013 Pukul 12.30 di Ruang Kepala Sekolah.

² Dokumentasi SLB Siswa Budhi Surabaya

Lokasi sekolah	: JL. Ahmad Yani 222A Gayungan Surabaya
Jarak ke pusat kecamatan	: 2 km
Jarak ke pusat otoda	: 10 km
Terletak pada lintasan	: Kab/ Kota
Organisasi penyelenggara	: Yayasan

3. Visi, Misi, dan Tujuan Umum Sekolah³

a. Visi Sekolah

Mewujudkan SLB Siswa Budhi yang selalu berkembang dan berorientasi pada masa depan berlandaskan IMTAQ untuk menjadikan ABK yang bertaqwa, berprestasi, trampil dan mandiri.

b. Misi Sekolah

- 1) Membekali siswa dengan IMTAQ sebagai dasar setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan jiwa dan semangat kemandirian pada seluruh warga sekolah terutama para siswa agar dapat beradaptasi dan diterima dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
- 4) Mengembangkan dan membantu siswa untuk mengenali dan mengali potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan di sekolah.

³ Ibid

- 5) Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik secara optimal.
- 6) Menciptakan situasi dan kondisi hubungan yang kondusif antar warga dilingkungan sekolah berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan dan tenaga ahli sesuai dengan tuntutan program pembelajaran.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi diri peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- 5) Membentuk pola pembinaan dan pengembangan kompetensi siswa yang didasarkan pada visi dan misi sekolah.
- 6) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 7) Mengembangkan program sekolah yang memiliki keunggulan terutama diutamakan pada ketrampilan hidup.
- 8) Menjalin kerjasama dengan lembaga atau industri terkait dengan masyarakat dunia usaha/industry dalam rangka pengembangan program sekolah yang berorientasi pada ketrampilan hidup.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian, tenaga guru dan karyawan di SLB Siswa Budhi berjumlah 13 orang, sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:⁴

Tabel. 2
Data Guru dan Karyawan SLB Siswa Budhi Surabaya
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan Terkahir	Jabatan	Mengajar di Kelas/Keterangan
1	Sri Wiyati, M.M	S2 Magister Managemen	Kepala Sekolah	-
2	Dra. Sri Wuryani	S1 Ekop	Guru	SD Kelas 3 tunagrahita
3	Siti Zulaikha, M. Pd	S2 managemen pendidikan	Guru	SD kelas 3&5 tunarungu
4	Nur Nasiatul Laili, S. Pd	S1 PLB	Guru	SD kelas 6 tunagrahita
5	Nunik Mahmudah, S. Pd	S1 PLB	Guru	SMP Kelas 9 & 8 Tunagrahita dan autis
6	Ariek Suheini Eni, S. Pd	S1 PLB	Guru	TKLB
7	Tri Fatchu Yusrinawati, S. Pd	S1 PLB	Guru	SMP kelas 3 dan SMA kelas 3 tunarungu
8	David Alma Arif N, M .Pd	S2 Managemen Pendidikan	Guru	SMA kelas 1 & 2 tunagrahita
9	Dyah Ayu Dinalistiana, S. Pd	S1 PLB	Guru	SD kelas 1 tunarungu
10	Luk luil Maknun, S. Psi	S1 Psikologi	Guru	SD kelas 4 & 5 tunaragita
11	Sri Dwi Rahmawati, S. Pd	S1 B. Ingris	Guru	SD kelas 6 & 4 tunagrahita
12	Ais Kurnaevi Aulia, S. Pd	S1 PLB	Guru	SMP kelas 1&SD kelas 5 tunagrahita
13	Slamet Hariyanto	SLTA	Penjaga sekolah	-

Sumber: Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi Surabaya

⁴ Ibid

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa sebagian besar tenaga pendidik di SLB Siswa Budhi berlatar belakang pendidikan S1 PLB. Memang menjadi suatu keharusan di sekolah SLB Siswa Budhi yang menjadi tenaga pendidik harus mempunyai latar belakang S1 PLB. Karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal dalam hal akademik maka guru yang ada di sekolah SLB bukan guru mata pelajaran atau guru bidang study melainkan menjadi guru kelas supaya guru tersebut dapat mengetahui karakteristik masing-masing anak. Di samping itu juga karena faktor keterbatasan guru sehingga guru tersebut menjadi guru kelas bukan guru bidang study. Hanya guru PAI saja yang tidak berasal dari PLB sebab jurusan PAI memang belum ada PLB nya. Sehingga untuk guru PAI biasanya hanya mengikuti penataran-penataran saja dibidang PLB.⁵

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru di SLB Siswa Budhi meliputi:⁶

⁵ Wawancara dengan ibu Siti Zulaikha, pada tanggal 17 Mei 2013 pukul 11.00 di ruang kelas.

⁶ Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi Surabaya

A. KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kompetensi Inti Guru (Standar Kompetensi)	Kompetensi Guru Kelas (Kompetensi Dasar)
1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Mengidentifikasi karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa usia sekolah dasar, yang berkaitan dengan aspek fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial, moral dan latar belakang sosial budaya.
	1.2 Melakukan identifikasi dan asesmen potensi peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa usia sekolah dasar.
	1.3 Melakukan identifikasi dan asesmen kemampuan awal peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa usia sekolah dasar.
	1.4 Melakukan identifikasi dan asesmen kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dalam setiap mata pelajaran usia sekolah dasar.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.1 Memilih berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
	2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan menyenangkan dalam berbagai mata pelajaran bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
	2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis.
3. Mengembangkan kurikulum yang	3.1 Menerapkan prinsip-prinsip pengembangan

terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembangan yang ditempu	kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
	3.2 Menentukan tujuan mata pelajaran sekolah dasar luar biasa.
	3.3 Menentukan tujuan mata pelajaran program kekhususan pada tingkat sekolah dasar luar biasa.
	3.4 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan semua mata pelajaran satuan pendidikan sekolah dasar luar biasa.
	3.5 Memilih materi/bahan ajar mata pelajaran umum dan program kekhususan sekolah dasar luar biasa yang relevan dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
	3.6 Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
	3.7 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.1 Menerapkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang mendidik bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
	4.2 Mengembangkan rencana pembelajaran individual
	4.3 Menyusun rencana pembelajaran yang lengkap, baik untuk pembelajaran di kelas, laboratorium, maupun lapangan.
	4.4 Melaksanakan media pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan.
	4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai

	dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1 Memilih teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
	5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.1 menggunakan berbagai jenis dan manfaat fasilitas bagi pengembangan dan aktualisasi potensi peserta didik berkebutuhan khusus termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
	6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik berkebutuhan khusus mengaktualisasikan potensi dan mencapai prestasi belajar secara optimal.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	7.1 Menerapkan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dan hasil belajar	8.1 menggunakan prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
	8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
	8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
	8.4 Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
	8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
	8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
	8.7 Melakukan evaluasi dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian

evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
	9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
	9.3 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan reflektif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
	10.2 Memanfaatkan hasil reflektif untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran.
	10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas.

Sumber: Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi Surabaya

B. KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi Inti Guru (Standar Kompetensi)	Kompetensi Guru Kelas (Kompetensi Dasar)
1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Orientasi Mobilitas (OM):
	1.1 Menguasai konsep orientasi mobilitas sebagai sarana pemenuhan kebutuhan orientasi dan mobilitas anak berkebutuhan khusus.
	1.2 Menguasai prinsip, teknik, dan prosedural pembelajaran orientasi mobilitas.
	1.3 Menguasai materi orientasi mobilitas.
	Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI):
	1.4 Menguasai konsep BKPBI sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dasar komunikasi anak berkebutuhan khusus.
	1.5 Menguasai prinsip, teknik, dan procedural pembelajaran BKPBI.
	1.6 Menguasai materi BKPBI.
Bina Diri:	
1.7 Menguasai konsep bina diri sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dasar anak berkebutuhan khusus.	
1.8 Menguasai prinsip, teknik dan procedural pembelajaran bina diri.	

	1.9 Menguasai materi bina diri.
	Bina Gerak:
	1.10 Menguasai konsep bina gerak sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dasar anak berkebutuhan khusus.
	1.11 Menguasai prinsip, teknik, dan procedural pembelajaran bina gerak
	1.12 Menguasai materi bina gerak
	Bina Pribadi Sosial:
	1.13 Menguasai konsep bina pribadi sosial sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dasar anak berkebutuhan khusus.
	1.14 Menguasai prinsip, teknik, dan procedural pembelajaran bina pribadi dan sosial
	1.15 Menguasai materi bina pribadi dan sosial untuk pengembangan diri.
	Bina Potensi Kecerdasan dan Bakat Istimewa:
	1.16 Menguasai konsep bina potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
	1.17 Menguasai prinsip, teknik, dan procedural pengembangan potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
	1.18 Menggunakan materi bina potensi kecerdasan dan bakat istimewa
	Keterampilan Vokasional Sederhana:
	1.19 Menguasai konsep keterampilan vokasional sederhana.
	1.20 Menerapkan prinsip-prinsip, teknik, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional sederhana.
	1.21 Memperaktekkan materi sekurang-kurangnya tiga bidang ketrampilan vokasional sederhana.
	Autisme:
	1.22 Menguasai konsep autisme
	1.23 Menguasai prinsip teknik, dan prosedur pembelajaran pada anak autis
	1.24 Merancang layanan pendidikan bagi anak autis
2. Menguasai standar kompetensi	2.1 Memahami standar kompetensi mata

dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampuh	pelajaran SDLB/MILB
	2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran SDLB/MILB
	2.3 Memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran SDLB/MILB
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.1 Memilih materi mata pembelajara SDLB/MILB yang sesuai dengan tingkat karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.
	3.2 Mengolah materi mata pembelajaran SDLB/MILB secara integrative dan kreatif sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
	4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan
	4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
	4.4 Mengikuti kemajuan perkembangan ilmu, teknologi dan seni dengan belajar dari berbagai sumber
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
	5.2 Memanfaat teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Sumber: Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi Surabaya

5. Keadaan Siswa

SMPLB Siswa Budhi mempunyai 28 siswa yang berkelainan. Diantara kelainannya yaitu tunarungu, tunagrahita dan autis. Untuk siswa kelas IX SMPLB – C yaitu penyandang tunagrahita berjumlah 3 orang, diantaranya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.⁷

⁷ Ibid

Tabel. 3**Jumlah Siswa Tunagrahita Kelas IX SMPLB – C Siswa Budhi**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Nama orang tua	Agama	Keterangan
1	Rizal Ony Oktavianto	Surabaya, 13 okt 1997	Lasih	Islam	Tunagrahita
2	Mochamad Said	Surabaya, 10 Jan 1997	M. Sholeh	Islam	Tunagrahita
3	Prisma Septiana A	Surabaya, 20 Sep 1995	Bakri	Islam	Tunagrahita

Sumber: Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi Surabaya

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar di SLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya antara lain sebagai berikut:⁸

Tabel. 4**Keadaan sarana dan prasarana SLB Siswa Budhi menurut jumlah dan kondisinya**

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tamu	1	Cukup Baik
4	Ruang kelas	12	Cukup Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Koprasi	1	Cukup Baik
7	Kamar mandi/WC	2	Baik
8	Halaman sekolah	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi Surabaya

⁸ Ibid

Selain sarana di atas, perlengkapan sekolah yang tersedia guna menunjang jalannya proses belajar mengajar adalah meja, kursi belajar, papan tulis, komputer, dan laptop.

7. Dena SLB Siswa Budhi⁹

SDLB 3&4 tunarungu	SDLB kelas 1 tunarungu	
SDLB Kelas 5 Tunagrahita	TKLB	
	Koprasi	ruang guru
		Ruang kepala sekolah
		Kamar mandi guru
		Kamar mandi murid

Lantai 1

	SMPLB kelas 3 tunagrahita	SDLB 3&4 tunagrahita
	SMPLB autis	SDLB tunagrahita
	SMPLB tunarungu	SDLB tunagrahita
	SMALB tunagrahita	
Perpustakaan		

lantai 2

Halaman sekolah dan parkir

⁹ Observasi lingkungan sekolah pada tanggal 13 Maret 2013 pukul 10.00

B. SAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data ini diperoleh dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi melalui kepala sekolah SLB Siswa Budhi, guru kelas IX tunagrahita, wakil kepala sekolah, dan siswa tunagrahita. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SLB Siswa Budhi Surabaya melalui wawancara langsung dan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita), serta juga didukung dengan dokumen-dokumen penting yang ada di SLB Siswa Budhi.

1. Kurikulum

Dari hasil penelitian wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tentang penerapan kurikulum yang ada di SLB Siswa Budhi pada tanggal 27 Maret 2013 pukul 12.30 di ruang kepala sekolah maka dapat diketahui bahwa:

“Kurikulum yang diterapkan di SLB Siswa Budhi mengacu pada kebijakan pemerintah yaitu menggunakan kurikulum KTSP. Pada dasarnya muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam isi kurikulum. Berikut akan diuraikan komponen dalam muatan kurikulum yaitu mata pelajaran, muatan lokal, program khusus dan pengembangan diri”.¹⁰

a. Mata pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan diajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar

¹⁰ Wawancara dengan ibu wiyati kepala sekolah SLB Siswa Budhi tentang penerapan kurikulum, pada tanggal 27 Maret 2013 jam 12.30, di ruang kepala sekolah.

melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditemukan oleh keleluasaan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan.

Metode dan pendekatan pada mata pelajaran bergantung pada cirri khas dan yang tersedia di sekolah. Berikut ini diuraikan mengenai penjelasan mata pelajaran yang di ajarkan pada anak tunagrahita di SMPLB Siswa Budhi terdiri dari 10 mata pelajaran yaitu¹¹:

1. Pendidikan agama
 2. Pendidikan kewarganegaraan
 3. Bahasa Indonesia
 4. Bahasa inggris
 5. Matematika
 6. Ilmu pengetahuan alam
 7. Ilmu pengetahuan sosial
 8. Keterampilan
 9. Kesenian
 10. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan¹²
- b. Muatan lokal
1. Bahasa jawa
- c. Program khusus

¹¹ Ibid wawancara dengan bu wiyati kepala sekolah

¹² Dokumentasi SLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya

1. Bina persepsi bunyi dan irama untuk peserta didik tunarungu dan autis.
2. Bina diri untuk peserta didik tunagrahita berupa pelatihan melatih diri sendiri (PMDS) dan baca tulis al-qur'an (BTA). Tujuannya untuk membantu dan memberikan kemampuan peserta didik untuk melayani kebutuhan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari seperti: cara memakai baju, cara menyetrika baju dan membuat makanan.¹³

d. Pengembangan diri

1. Seni lukis
2. Olahraga
3. Menjahit
4. Computer¹⁴

Dibawah ini dapat disajikan Struktur Kurikulum SMPLB Siswa Budhi berdasarkan alokasi waktu tiap-tiap mata pelajaran sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan ibu dina pada tanggal 27 maret 2013 jam 10.15 di ruang guru.

¹⁴ Dokumentasi SLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			Σ
	VII	VIII	IX	
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	6
3. Bahasa Indonesia	2	2	2	6
4. Bahasa Inggris	2	2	2	6
5. Matematika	2	2	2	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	6
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	6
8. ketrampilan	2	2	2	6
9. Kesenian	2	2	2	6
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	6
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Jawa	2	2	2	6
B. Program khusus				
1. PMDS dan BTA *	2	2	2	6
Jumlah	24	24	24	72

Sumber: Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi Surabaya

Keterangan :

1) PMDS : Pelatihan Melatih Diri Sendiri

2) BTA : Baca Tulis Al-qur'an

Peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) nomor 22/2006 tentang standar isi pendidikan dan permendiknas no 23/2006 tentang standar kompetensi lulusan, mengantar kemunculan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006. Setiap satuan pendidikan dasar dan menengah diberikan peluang untuk mengembangkan dan menetapkan KTSP.

Kurikulum yang dipakai di SLB Siswa Budhi Gayungan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini juga sama diterapkan di sekolah-sekolah umum lainnya. Jadi dalam hal penerapan kurikulum, yang ada di SLB Siswa Budhi

sudah sesuai dengan peraturan pemerintah atau dinas pendidikan. Struktur kurikulum di sekolah ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, yakni mulai kelas VII sampai dengan kelas IX, struktur kurikulum disusun berdasarkan SKL, SK dan KD mata pelajaran.

Kurikulum yang diterapkan di SLB Siswa Budhi Gayungan tidak beda jauh dengan yang ada di sekolah umum lainnya. Hal ini ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sama dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah umum lainnya yang meliputi beberapa mata pelajaran seperti MTK, B. Inggris, B. indo, PPKN, IPA, IPS, agama, penjas, dan B. jawa. Akan tetapi ada hal lain yang membedakan kurikulum yang ada di SLB Siswa Budhi yaitu pada mata pelajaran ketrampilan peserta didik diajarkan tentang cara menjahit, memasak, dan komputer. Pada dasarnya semua ketrampilan yang ada tersebut diajarkan kepada semua anak berkebutuhan khusus (ABK) supaya mereka mempunyai life skill yang baik sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Disamping anak tersebut diajarkan ketrampilan, mereka juga diberikan program khusus yaitu pelatihan melatih diri sendiri (PMDS) dan baca tulis al-qur'an (BTA).

Program khusus pelatihan melatih diri sendiri (PMDS) diajarkan kepada mereka supaya dapat melakukan perbuatan seperti layaknya orang-orang normal yang lain. Hal ini bertujuan untuk membantu dan memberikan kemampuan peserta didik untuk melayani kebutuhan dirinya sendiri dalam

kehidupan sehari-hari supaya kelak nanti anak berkebutuhan khusus yang sudah lulus dari sekolah mempunyai kepribadian yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Seperti halnya cara mencuci baju, cara memakai baju, cara menyetrika baju dan membuat makanan. Adapun program khusus baca tulis al-qur'an (BTA) diajarkan kepada mereka supaya anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mengenal religiusitas dalam bentuk latihan membaca al-qur'an dan menulis arab sebagai bentuk pembekalan diri. Program khusus baca tulis al-quran (BTA) ini diajarkan kepada siswa tunagrahita dan semua anak berkebutuhan khusus lainnya supaya peserta didik dapat membaca dan menulis al-qur'an dengan baik.

Dari ketrampilan dan program khusus yang ada sangat cocok untuk bekal mereka ketika lulus dari bangku sekolah. Sebab dengan cara seperti itu anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti anak tunagrahita dan yang lain dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Analisis data diatas dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum yang diterapkan di SLB Siswa Budhi adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi ada kalanya pihak sekolah dapat membuat kebijakan untuk memodifikasi kurikulum yang ada sebagai bentuk penyesuaian situasi dan kondisi sesuai dengan kebutuhan siswa terutama siswa yang berkebutuhan khusus.

2. Kalender pendidikan

Kalender pendidikan merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah yang dijadikan bahan acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Adapun kalender yang dipakai di SLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya merupakan kalender yang disesuaikan dari pemerintah.

Dalam kalender pendidikan yang ada terdapat 248 hari efektif belajar selama dua semester, yaitu semester satu terdapat 109 hari efektif dan untuk semester dua ada 139 hari efektif. Sedangkan untuk hari efektif fakultatif ada 18 hari. Adapun untuk libur hari besar ada 12 hari dan libur permulaan puasa/sekitar hari raya ada 13 hari. Hari efektif belajar mulai dari bulan juli tahun 2012 sampai dengan bulan april 2013 berjumlah 223 hari efektif belajar. Namun khusus untuk mata pelajaran PAI dari bulan juli tahun 2012 sampai dengan bulan April 2013 berjumlah 38 kali pertemuan (terlampir).

Meskipun terdapat hari efektif belajar 248 hari tetapi kegiatan belajar di SLB Siswa Budhi sering kali tidak bisa tuntas dalam penyampaian materi yang terangkum dalam kurikulum. Anak berkebutuhan khusus (ABK) bagian tunagrahita adalah anak yang mempunyai keterbatasan yang dicirikan oleh keterbatasan penting fungsi intelektual sudah barang tentu pelaksanaan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif karena harus menyesuaikan dengan kondisi anak tersebut. Hal ini membuat waktu belajar

efektif yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi pelajaran dalam kurikulum khususnya materi pendidikan agama Islam (PAI)

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kalender pendidikan yang dipakai SLB Siswa Budhi sama dengan yang dipakai di sekolah umum lainnya. Akan tetapi dalam penggunaan waktu efektif belajar yang ada tidak mencukupi untuk menuntaskan materi yang ada dalam kurikulum.

3. Jadwal

Jadwal pelajaran merupakan susunan mata pelajaran yang sesuai dengan waktu yang ditentukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai kegiatan belajar mengajar.

Adapun jadwal pelajaran SMPLB Siswa Budhi dapat dilihat dalam lampiran dan dapat dianalisis bahwa semua mata pelajaran yang termuat dalam jadwal kelas IX tunagrahita ada 10 mata pelajaran, dan terdapat muatan lokal dengan mata pelajaran bahasa jawa serta program khusus yaitu pelatihan melatih diri sendiri (PMDS) dan baca tulis al-qur'an (BTA). Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari mulai pukul 07.30 – 11.35. Adapun untuk jadwal mata pelajaran PAI dilaksanakan pada hari rabu pukul 09.05- 11.35. Mata pelajaran PAI dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit setiap kali tatap muka pada tiap kelas per minggunya. Hal ini memang sudah sesuai dengan aturan pemerintah bahwa pembelajaran PAI di sekolah umum maupun SLB mendapat jatah waktu 2 jam pelajaran (terlampir).

Alokasi waktu pada setiap mata pelajaran yang ada bila dibandingkan dengan kebijakan dari pemerintah atau dinas pendidikan sudah memenuhi target yaitu alokasi waktu tiap mata pelajaran adalah 40 menit pada tingkat SMP. Adapun penyusunan jadwal pelajaran kurang ideal dikarenakan dalam penyusunan jadwal pelajaran tersebut mengumpulkan mata pelajaran yang tergolong sulit dalam satu hari. Dari apa yang kita amati maka kami menyarankan sebaiknya penyusunan jadwal harus dikolaborasikan antara mata pelajaran yang tergolong sulit dengan mata pelajaran yang agak ringan supaya dalam proses pembelajaran anak didik tidak merasa jenuh yang mengakibatkan anak tidak bisa menangkap pelajaran dengan baik.

4. Rincian Pekan Efektif (RPE)

Pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Adapun rincian pekan efektif (RPE) untuk mata pelajaran PAI kelas IX tunagrahita dalam dua semester dapat dianalisis bahwa untuk mata pelajaran PAI dari bulan juli tahun 2012 sampai dengan bulan april 2013 berjumlah 38 kali pertemuan. Untuk semester satu terdapat 22 kali pertemuan terhitung mulai bulan juli sampai bulan desember, dan untuk semester dua kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan sampai bulan maret, dikarenakan untuk mempersiapkan ujian akhir nasional (terlampir). Sehingga materi pelajaran PAI yang tersampaikan hanya pada materi tentang tata cara shalat sunnah rawatib.

Dalam tingkat kehadiran guru dapat dikatakan sangat bagus terlihat hampir dalam jurnal kehadiran guru tidak ada yang kosong hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang mana kehadiran seorang guru sangat dibutuhkan bagi siswa. Ketika guru tidak bisa hadir dalam mengajar sebaiknya guru membuat rangkuman materi dan tugas yang akan disampaikan kepada siswa serta menunjuk guru lain untuk mengantinya supaya pembelajaran tetap efektif dan materi pelajaran dapat terlampaui seluruhnya.

5. Program Tahunan (PROTA) Dan Program Semester (PROMES)

Program tahunan (Prota) adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif. Sedangkan program semester (Promes) adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu.

Adapun analisis program tahunan (PROTA) pada mata pelajaran PAI kelas IX tunagrahita adalah rancangan materi pelajaran yang harus dipelajari dalam jangka waktu satu tahun ajaran yang meliputi standar kompetensi dan alokasi waktu pada tiap-tiap standar kompetensi yang ada. Pada dasarnya standar kompetensi yang ada dalam program tahunan terdapat 13 standar kompetensi. Adapun untuk semester genap terdapat 6 standar kompetensi diantaranya mengamalkan ajaran al-qur'an surat al-insyiroh, mengamalkan

ajaran al-hadits dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keimanan kepada qodha dan qodhar, menghindari perilaku tercela, memahami tatacara berbagai shalat sunah, memahami sejarah tradisi Islam nusantara. Dalam menjelaskan standar kompetensi yang ada membutuhkan 20 jam pelajaran (terlampir).

Program semester (PROMES) pada mata pelajaran PAI khususnya kelas IX tunagrahita pada semester genap meliputi kompetensi dasar, alokasi waktu dan pekan-pekan efektif dalam kegiatan belajar mengajar dalam per bulan-Nya. Program semester ini dirancang mulai bulan januari sampai bulan juni. Adapun standar kompetensi yang ada dalam semester genap terdapat 10 standar kompetensi. Diantaranya membaca hadits tentang kebersihan, menyebutkan arti hadits tentang kebersihan, menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qodha dan qodar, menyebutkan contoh-contoh qodha dan qodar, menyebutkan pengertian takabur, menghindari perilaku takabur dalam kehidupan sehari-hari, menyebutkan penertian shalat sunah berjamaah dan munfarid, menceritakan sejarah wayang, qosidah, dan hadrah, memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan nusantara. Pada dasarnya penyampaian standar kompetensi pelaksanaannya dimulai pada bulan januari minggu ke dua dan diakhiri pada bulan juni minggu pertama (terlampir).

6. Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Adapun silabus yang telah dibuat guru PAI kelas IX tunagrahita dapat dianalisis bahwa silabus yang dibuat guru merupakan bentuk silabus yang bersifat tematik yaitu gabungan dari beberapa mata pelajaran yang ada. Pada dasarnya silabus yang dibuat sudah sesuai dengan kriteria penulisan silabus yang benar yaitu meliputi kompetensi dasar (KD), indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (terlampir).

Pada dasarnya indikator pencapaian kompetensi yang telah dibuat oleh guru dalam silabus sudah mengarah pada tujuan kompetensi dasar yang diharapkan yaitu pada materi Menyebutkan pengertian shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. Akan tetapi indikator yang dibuat tersebut masih banyak menyingung pada aspek kognitif saja, hal ini dapat dilihat pada halaman lampiran. Padahal seharusnya guru dalam membuat indikator harus mampu memasukan semua aspek yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, supaya kompetensi dasar (KD) yang disampaikan dapat tercapai dengan maksimal. Apalagi anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti anak tunagrahita sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan yang dapat membangun motorik dari pada pemahaman tentang teori.

Menurut keterangan dari guru PAI kelas IX bahwa semua materi yang ada dalam silabus sering kali tidak bisa terlampaui secara keseluruhan. Sehingga materi yang diajarkan hanya beberapa bab saja, misalnya dalam satu semester itu terdapat 7 bab yang terlampaui hanya 4 bab. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami materi pelajaran sehingga guru harus mengajarkan materi tersebut secara berulang-ulang sampai anak benar-benar faham dalam menguasai materi tersebut. Sehingga ini menjadi sebuah pilihan bagi seorang guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita, untuk menuntaskan bab awal dengan konsekwensi memilih tidak menyelesaikan materi yang sudah ditetapkan dalam silabus.

Materi yang terangkum dalam silabus sebenarnya mencakup beberapa aspek yaitu Al-qur'an, hadits, aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh. Akan tetapi dalam prakteknya guru mengajarkan materi pendidikan agama Islam (PAI) lebih menitik beratkan pada beberapa aspek saja seperti aqidah tentang materi keimanan kepada hari akhir, akhlak tentang membiasakan perilaku terpuji, dan fiqh tentang hukum Islam tentang haji dan umrah, tata cara shalat berjama'ah serta penyembelihan hewan qurban. Hal ini bertujuan untuk melatih diri siswa agar dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kesimpulan yang didapat dalam analisis data ini bahwa silabus yang dibuat oleh guru PAI kelas IX tunagrahita sudah sesuai dengan kriteria

penulisan silabus yang baik. Akan tetapi dalam pembuatan indikator pencapaian kompetensi kurang sempurna yaitu masih menonjolkan pada aspek kognitif saja. Begitu pula dalam hal penyampaian materi belum bisa terlampaui seluruhnya, dan materi yang diajarkan lebih menitik beratkan pada materi yang bersifat praktek.

7. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI kelas IX sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan (Terlampir). Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus mengacu pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas.

Kenyataan yang ada dilapangan ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas ternyata guru kelas IX tunagrahita pada saat mengajar dikelas tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), padahal ini merupakan sebuah keharusan bagi seorang guru PAI untuk membuat RPP sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Alasan yang menjadikan guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar dikarenakan situasi dan kondisi dikelas IX tunagrahita tidak memungkinkan.

Guru PAI lebih cenderung membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara langsung dikelas pada saat pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik pada saat itu. hal ini bertujuan supaya pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kondisi anak, mengingat anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita mempunyai jiwa yang labil berbeda dengan anak normal.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru kelas IX tunagrahita khususnya untuk mata pelajaran PAI merupakan jenis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bersifat tematik. Adapun indikator pencapaian yang dibuat oleh guru masih banyak menyingung pada aspek kognitif saja. Padahal seharusnya guru dalam membuat indikator harus mampu memasukan semua aspek yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, supaya standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang disampaikan dapat tercapai dengan maksimal. Apalagi anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti anak tunagrahita sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan yang dapat membangun motorik dari pada pemahaman tentang teori. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan akhir 10 menit.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan media pembelajarannya menggunakan media papan tulis, buku, benda sekitar

sekolah dan alat ukur. Pada dasarnya media pembelajaran seperti papan tulis dan buku tidak bisa kita tinggalkan dalam mengajar, namun untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti anak tunagrahita sebaiknya dalam penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi mereka. Dalam hal ini media pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran PAI bagi anak tunagrahita adalah bentuk media pembelajaran yang berupa gambar atau film, karena itu akan lebih mempermudah mereka dalam menerima pelajaran. Adapun evaluasi yang digunakan adalah bentuk evaluasi tes yang meliputi soal multipel choice dan uraian/esay.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas IX tunagrahita sekaligus guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara tertulis akan tetapi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat secara langsung pada saat pembelajaran PAI berlangsung dengan memephrhatikan kondisi anak didik.

Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru tidak tertulis, namun pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu terdapat komponen-komponen pembelajaran diantaranya langkah-langkah pembelajaran, metode, media, materi bahan ajar dan alat evaluasi.

8. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Dari hasil penelitian observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 20 Maret 2013. Maka dapat

diketahui bahwa KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan setiap hari rabu pukul 09.50–11.00, dengan jumlah siswa kelas IX terdiri dari 3 siswa. Namun dalam prakteknya kelas IX tunagrahita digabung menjadi 1 ruangan dengan anak kelas 8 tunagrahita dan autis. Tetapi karena peneliti hanya mengambil sampel kelas 9 tunagrahita maka yang dijadikan subyek penelitian hanya 3 siswa. Pada saat KBM berlangsung khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya diikuti 3 siswa dengan ditambah kelas 8 sehingga yang mengikuti pelajaran PAI pada saat itu berjumlah 4 siswa diantaranya adalah Rizal, Said, Prisma dan Almas.¹⁵

Ketika peneliti melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh ibu Nunik selaku guru kelas IX tunagrahita terdapat tiga tahapan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal

Pada tahap ini, Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan siswanya terlebih dahulu dan memberikan salam kepadanya. Setelah itu guru memimpin do'a bersama-sama dan membaca ayat-ayat pendek mulai dari surat Al-faatihah kemudian dilanjutkan surat An-Naas sampai surat alam nasyrah dengan dipandu oleh guru. Kemudian guru memberikan

¹⁵ Observasi pada proses pembelajaran PAI di kelas IX SMPLB – C Siswa Budhi, pada tanggal 20 Maret 2013 pukul 10.00.

apersepsi sebagai langkah awal untuk merangsang daya pikir dan semangat belajar siswa. Guru memberikan stimulus kepada siswanya dengan bertepuk-tepuk sehingga siswa tertarik dengan pelajaran yang hendak disampaikan serta tak lupa memberikan motivasi yang membangun jiwa semangat belajar anak-anak. Pada tahapan ini juga merupakan pemanasan untuk menuju materi pembelajaran yang akan diinformasikan kepada siswa. Jadi guru disini menunjukkan bahan dan memberikan acuan terhadap siswa tentang materi yang akan disampaikan. Guru juga selalu melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan pada minggu yang lalu untuk mengembalikan daya ingatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap kedua ini guru mulai menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode yang sudah dipilihnya. Adapun metode yang diterapkan kebanyakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Dalam menyampaikan materi guru selalu menggunakan media papan tulis, buku, benda sekitar sekolah dan terkadang juga menggunakan media gambar dan film jika sangat diperlukan.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pembelajaran. Guru kelas sekaligus yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada

anak tunagrahita selalu memberikan evaluasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Hal ini dilakukan guru untuk melihat apakah siswa sudah mengerti atau belum tentang materi yang telah diajarkan.¹⁶

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada di sekolah idealnya harus meliputi beberapa tahapan-tahapan, dan diantara tahapan-tahapan tersebut adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SLB Siswa Budhi khususnya kelas IX tunagrahita dilaksanakan dengan beberapa tahap seperti pada sekolah umumnya. Diantara tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum menjelaskan materi. Guru memberikan salam dilanjutkan membaca surat-surat pendek dan diselingi permainan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu guru juga melakukan apersepsi dalam bentuk mengulas materi yang sudah dijelaskan minggu lalu.

Hasil dari pengamatan peneliti, setelah setiap materi minggu sebelumnya diulang pada minggu selanjutnya, ada terjadi perubahan pada daya ingat siswa. Dari yang sebelumnya ketika dikasih materi baru, semisal materi membaca surat al-fatihah, banyak siswa yang masih belum

¹⁶ Ibid observasi pada proses pembelajaran PAI di kelas

bisa mengikuti guru melafalkannya, tapi setelah surat al-fatihah tersebut diulang-ulang setiap ada jam PAI, ada beberapa siswa yang sudah mulai hafal bacaan surat al-fatihah.

Pada tahap ini guru memiliki beberapa kendala yaitu setiap guru melakukan apersepsi terhadap materi yang sudah dijelaskan minggu lalu peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan untuk mengingat-ingat materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Sehingga guru harus menerangkan kembali materi tersebut dari pada memberikan materi yang baru. Hal inilah yang membuat materi pelajaran khususnya pendidikan agama Islam (PAI) untuk anak tunagrahita yang terangkum dalam kurikulum sering tidak terlampaui secara keseluruhan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap guru untuk memulai menjelaskan materi. Pada saat guru menjelaskan materi kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Sedangkan untuk media pembelajarannya menggunakan media papan tulis, dan terkadang juga menggunakan media gambar dan pemutaran film.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) itu berjalan kurang baik, hal ini dikarenakan kurang kondusifnya ruangan kelas yang digunakan. Sehingga Kegiatan belajar mengajar (KBM) tersebut merasa terganggu dengan keadaan yang ada disampingnya, maka dari itu fokus anak dalam pembelajaran kurang baik juga. Dan mereka akan sulit mendengarkan

penjelasan dari gurunya karena disampingnya juga terdapat kelas-kelas yang hanya diberi sekat papan tulis sehingga suara guru yang satu dengan yang lainnya akan terdengar dikelas-kelas yang lain juga. Supaya kegiatan belajar mengajar (KBM) itu dapat berjalan dengan baik sebaiknya ruangan kelas antara yang satu dengan yang lain harus dipisah, dan diberi sekat atau batas dinding supaya pembelajarannya lebih efektif dan tidak terganggu.

Pada intinya pembelajaran yang ada di SLB Siswa Budhi Gayungan Surabaya disesuaikan menurut kebutuhan siswa itu sendiri, dan untuk materinya lebih banyak di ajarkan mengenai pendalaman dalam hal ibadah saja. Meskipun ada pula materi tentang akhlak dan sejarah yang terangkum dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Pembelajaran yang ada di sekolah, sesungguhnya lebih menekankan kepada pelayanan individu meski pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran efektif. Karena untuk anak-anak tunagrahita memang ditekankan dalam hal kemandirian.

3. Kegiatan Akhir/Penutup

Pada tahap ini guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan dan memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dari analisis data yang ada dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan yang ada disekolah-sekolah

umum lainnya. Hanya saja dalam pelaksanaannya berjalan kurang baik dan kondusif, dikarenakan adanya keterbatasan ruangan kelas dan siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.

9. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI pada tanggal 20 Maret 2013 di ruang kelas IX, mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMPLB Siswa Budhi maka dapat diketahui bahwa:

*“ Bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan guru kelas IX kepada siswa tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SMPLB Siswa Budhi sama juga seperti yang ada di sekolah normal lainnya, yaitu menggunakan bentuk evaluasi seperti tes lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, dan praktek”.*¹⁷

Evaluasi menjadi kunci atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Evaluasi diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. pada Umumnya guru menggunakan alat evaluasi dalam bentuk tes dan non tes. Dari hasil yang dicapainya dapat dijadikan motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Evaluasi juga penting bagi guru agar lebih mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan sekaligus juga dapat memotivasi guru untuk mengajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu juga untuk

¹⁷ Wawancara dengan ibu nunik Guru kelas anak Tunagrahita sekaligus mata pelajaran PAI di SMPLB Siswa Budhi, pada tanggal 20 Maret 2013 di ruang kelas.

mempermudah dalam mengklafisikasikan siswa yang tuntas dan belum tuntas, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan atau her jika diperlukan.

Untuk penilaian pembelajaran, guru memberikan melalui tes dan non tes. Penilaian mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Juga menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, program pengayaan dan program remedial.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) di kelas IX tunagrahita dalam memberikan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan soal bentuk uraian singkat dan bentuk multiple choise (terlampir) dalam setiap bab materi yang telah disampaikan. Pada saat mengerjakan soal tersebut terkadang guru membantu siswanya untuk membacakan butir soal sebelum dikerjakan. Hal ini menjadi keharusan bagi setiap guru yang ada di SLB karena memang mereka sangat membutuhkan pelayanan yang khusus dan berbeda dengan anak normal. Dari segi kognitif siswa tunagrahita jauh dibawa siswa normal lainnya. Jadi untuk menjawab soal memerlukan waktu yang agak lama, bahkan jawabannya terkadang tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Pada dasarnya pertanyaan yang dievaluasikan itu terlihat sangat mudah bagi anak normal namun soal tersebut menjadi sangat sulit dan sukar bagi anak tunagrahita karena mereka tergolong anak berkebutuhan khusus (ABK). Sehingga guru dalam membuat soal selalu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak tersebut.

Untuk ujian semester, soal-soal ujiannya dibuat dari pihak sekolah sendiri. Sedangkan untuk tugas individu selalu diberikan setiap hari, yaitu setelah guru menjelaskan materi agar guru dapat mengetahui apa yang disampaikan tadi dapat difahami siswa atau tidak. Tugas kelompok jarang dilakukan karena jumlah siswa terlalu sedikit yaitu hanya 3 siswa. Maka dari itu guru jarang melakukan evaluasi bentuk kelompok karena terkendala dengan jumlah siswa yang relative sedikit. Adapun evaluasi bentuk praktek dilakukan oleh guru setiap kali ada materi yang berkaitan dengan hal ibadah seperti tata cara shalat dan wudlu. Hal ini dilakukan oleh guru supaya siswa dapat mempraktekkan secara langsung dalam kehidupannya sehari-hari.

Kesimpulan yang didapat dari analisis data diatas dapat diketahui bahwa guru kelas IX tunagrahita dalam memberikan evaluasi pembelajaran sama halnya yang diterapkan di sekolah umum lainnya yaitu menggunakan bentuk tes dan non tes yang meliputi tes lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, dan praktek.

10. Tindak Lanjut

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru kelas IX sekaligus guru mata pelajaran PAI tentang tindak lanjut pada tanggal 28 April 2013 maka dapat diketahui bahwa:¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan ibu nunik pada tanggal 28 april 2013 tentang tindak lanjut di ruang kelas.

a. Program Pengayaan

Guru kelas IX sekaligus guru mata pelajaran PAI yaitu ibu nunik mengatakan bahwa jika dalam kelas tersebut terdapat anak yang kemampuannya lebih tinggi maka yang dilakukan guru adalah memberikan materi yang baru terhadap murid tersebut akan tetapi tetap menunggu temannya yang masih tertinggal.

Adapun selama guru mengajar di kelas IX tunagrahita belum pernah menjumpai siswa yang hiperaktif. Ibu nunik selaku guru kelas IX tunagrahita mengatakan bahwa rata-rata kemampuan anak di kelas IX itu sama tidak ada yang hiperaktif atau menonjol. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sehingga guru dalam hal ini selalu memberikan suatu program pengayaan terhadap siswanya yaitu berupa penambahan materi dan lebih memperdalam materi tersebut kepada siswanya supaya anak didik lebih memahami materi pelajaran tersebut.

b. Program Remideal

Remideal merupakan latihan pengulangan soal yang diberikan siswa karena nilai yang didapat tidak memenuhi syarat ketuntasan dalam mata pelajaran tertentu.

Ibu nunik mengatakan bahwa setiap ada siswa yang mendapat nilai tidak memenuhi dari ketentuan yang ditetapkan maka siswa tersebut tetap

diberikan remideal yaitu latihan pengulangan soal agar nilai siswa dapat memenuhi syarat ketuntasan dalam mata pelajaran tersebut.

Selama dalam satu semester pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX tidak pernah mendapatkan program remideal hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai siswa rata-rata 73. Sehingga dalam hal ini guru lebih banyak memberikan program pengayaan dari pada pemberian remideal.

11. Hasil Belajar

Peserta didik dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran ketika anak tersebut mendapatkan nilai yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dalam setiap mata pelajaran. Hal ini senada dengan ungkapan ibu nunik bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PAI di SMPLB Siswa Budhi adalah 60.¹⁹ Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX di SMPLB-C Siswa Budhi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam satu semester dapat dilihat sebagai berikut.²⁰

¹⁹ Ibid wawancara dengan Ibu Nunik pada tanggal 20 Maret 2013 di ruang kelas

²⁰ Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi Surabaya

Tabel. 5
Daftar Nilai Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013
Kelas / Semester : IX/ Ganjil

No	Nama	Mata pelajaran	Nilai				Rata-Rata
			RH	UTS	UAS	R	
1	Rizal Ony Oktavian	Pendidikan agam Islam	80	74	78	8	7.3
2	Mochamad Said	Pendidikan agam Islam	80	73	68	7	7.3
3	Prisma Septiana A	Pendidikan agam Islam	85	60	72	7	7.3

Sumber : Dokumentasi SMPLB Siswa Budhi

Dari pemaparan data yang telah ada maka dapat dianalisis bahwa hasil belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas IX bagian tunagrahita pada mata pelajaran PAI dapat dikatakan berhasil, terlihat nilai yang diperoleh setiap masing-masing siswa selama satu semester telah memenuhi nilai dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60 pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam setiap ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 7.3. Hasil yang dicapai merupakan proses evaluasi yang berlangsung secara bertahap, kontinue, komprehensif dan objektif.²¹

²¹ Ibid wawancara dengan Ibu Nunik pada tanggal 20 Maret 2013 di ruang kelas